ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM MBG – SPPG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA BENDOTRETEK SIDOARJO

Ratri Affinah Lailatul Fitriyah[1)], Chairil Anwar[2)]

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: ratriaffinah9@gmail.com
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

Abstract

The Free Nutritious MealsProgram (MBG) is one of the government's strategic policies aimed at improving the nutritional status of the population while strengthening the quality of Indonesia's human resources. This program is implemented through the Nutritional Fulfilment Service Unit (SPPG), which serves as the implementing unit responsible for distributing nutritious meals to target groups. This study aims to analyze the effectiveness of the MBG Program's implementation through the SPPG in Bendotretek Village, its contribution to community well-being, and its impact on improving the quality of human resources. The study employed a qualitative method with a descriptive-analytical approach through literature review and policy analysis. The results indicate that the MBG Program has the potential to improve community nutritional intake, reduce the risk of stunting and malnutrition, create new job opportunities, and increase community productivity. Furthermore, this program contributes to human capital development through improved health, the capacity for lifelong learning, and the productivity of the current and future generations as they work toward Indonesia's Golden Age in 2045. These findings are consistent with Keynesian theory, which emphasizes the importance of government intervention in improving the well-being of the community and promoting economic growth through an increase in aggregate demand.

Keywords: MBG, SPPG, community welfare, human resources, Keynesian theory.

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat sekaligus memperkuat kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Implementasi program ini dilakukan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berperan sebagai unit pelaksana distribusi makanan bergizi kepada kelompok sasaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan Program MBG melalui SPPG di Desa Bendotretek, kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi literatur dan analisis kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG berpotensi meningkatkan asupan gizi masyarakat, mengurangi risiko stunting dan malnutrisi, menciptakan peluang kerja baru, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Selain itu, program ini berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia (human capital) melalui peningkatan kesehatan, kemampuan belajar berkelanjutan, dan produktivitas generasi muda saat ini dan dimasa yang akan datang dalam menyongsong Indonesia emas 2045. Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat.

Kata Kunci: MBG, SPPG, kesejahteraan masyarakat, sumber daya manusia, teori Keynesian.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu agenda utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Indonesia emas 2045. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan kecukupan gizi generasi muda ditengah kehidupan masyarakat sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah gizi seperti stunting, wasting, dan anemia masih menjadi tantangan pembangunan di Indonesia karena berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan, produktivitas kerja, dan daya saing bangsa (Syamsu, Putry and Widyadhana, 2025). Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi pemerintah yang terintegrasi untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi Masyarakat bisa dilakukan secara merata khususnya anak anak yang dalam usia pendidikan.

Indonesia masih menghadapi permasalahan ketimpangan akses pangan bergizi terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional meskipun mengalami penurunan masih menjadi perhatian karena berada pada tingkat yang dapat memengaruhi kualitas modal manusia jangka panjang. Selain itu, meningkatnya harga pangan dan ketidakstabilan ekonomi global turut memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dijalankan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, tetapi juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha mikro di sekitar wilayah pelaksanaan program. Implementasi program di tingkat desa menjadi penting karena desa merupakan unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kebijakan public.

Desa Bendotretek merupakan salah satu wilayah yang berpotensi memperoleh manfaat dari implementasi Program MBG melalui SPPG. Kehadiran program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap pangan bergizi dan penciptaan peluang ekonomi baru. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik untuk menganalisis efektivitas implementasi program serta dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia di desa tersebut

Sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) tidak hanya berperan dalam meningkatkan status gizi masyarakat, tetapi juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui keterlibatan UMKM, tenaga kerja, dan pemasok local (Ristanti et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program MBG-SPPG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia di Desa Bendotretek serta mengidentifikasi peran dan tantangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keynesian

Teori Keynesian dikembangkan oleh John Maynard Keynes melalui karya The General Theory of Employment, Interest and Money yang menekankan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menstimulasi aktivitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan pengeluaran publik. Menurut Keynes, ketika mekanisme pasar tidak mampu menciptakan kesejahteraan secara optimal, pemerintah perlu melakukan intervensi melalui berbagai program sosial dan ekonomi untuk meningkatkan permintaan agregat (Mankiw, 2023)

Dalam konteks Program MBG, pengeluaran pemerintah untuk penyediaan makanan bergizi dapat dipandang sebagai bentuk investasi sosial yang memiliki efek pengganda (multiplier effect) terhadap perekonomian lokal. Program tersebut tidak hanya meningkatkan konsumsi masyarakat, tetapi juga menciptakan permintaan terhadap produk pertanian, jasa distribusi, dan tenaga kerja local.

Konsep Keynesian juga menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong konsumsi rumah tangga yang selanjutnya meningkatkan aktivitas ekonomi. Ketika Program MBG melibatkan pemasok lokal dan tenaga kerja desa, maka terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang berpotensi menciptakan siklus ekonomi positif di tingkat lokal.

Selain aspek ekonomi, teori Keynesian modern menempatkan investasi pada kesehatan dan pendidikan sebagai bagian dari strategi pembangunan jangka panjang. Investasi tersebut dianggap mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2. Konsep Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi kelompok sasaran guna meningkatkan kualitas kesehatan dan status gizi masyarakat. Program ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu (Orbawati et al., 2025)

Implementasi program dilakukan melalui SPPG yang berfungsi sebagai unit pelayanan yang bertanggung jawab terhadap pengolahan, pengawasan kualitas, dan distribusi makanan bergizi kepada penerima manfaat. Kehadiran SPPG diharapkan mampu memastikan standar mutu dan keamanan pangan tetap terjaga selama proses pelaksanaan program

2.3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan psikologis yang memungkinkan individu menjalani kehidupan secara layak. Indikator kesejahteraan tidak hanya mencakup tingkat pendapatan, tetapi juga kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar (Eriranda, Rahmad.S and Kusdarini, 2024)

 ISSN 3063-864X (E)

Peningkatan kesejahteraan melalui program sosial dapat terjadi apabila program tersebut mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sekaligus meningkatkan kesempatan memperoleh pendapatan. Dalam konteks MBG, kedua aspek tersebut dapat tercapai melalui pengurangan biaya konsumsi dan penciptaan lapangan kerja lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Program MBG melalui SPPG serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Bendotretek. Penelitian berfokus pada proses pelaksanaan program, pengalaman penerima manfaat, dan persepsi masyarakat terhadap kontribusi program terhadap kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola SPPG, perangkat desa, tenaga pelaksana program, orang tua peserta didik, dan masyarakat penerima manfaat. Data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan program, artikel ilmiah, dan berbagai publikasi yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola SPPG, perangkat desa, tenaga pelaksana program, orang tua peserta didik, dan masyarakat penerima manfaat. Data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan program, artikel ilmiah, dan berbagai publikasi yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Pekerja MBG-SPPG Desa Bendotretek

4.1. Hasil

Tabel 1 Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini beriokus pada Implementasi Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bendotretek. Pada tabel 1 literatur yang digunakan mencakup kajan mengenai peran dan tantangan program MBG-SPPG terhadap peningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia

No	Artikel	Peran	Tantangan
1.	(Nul and Yuliana, 2025)	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan gizi, terutama bagi anak usia sekolah dan kelompok rentan. Program ini menjadi bentuk intervensi pemerintah untuk mengatasi permasalahan gizi seperti stunting dan kekurangan gizi yang berdampak terhadap perkembangan fisik, kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Melalui pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN), pemerintah berupaya menciptakan tata kelola program gizi yang lebih terkoordinasi dengan melibatkan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, pangan, dan pemerintah daerah. Dari perspektif pembangunan nasional, MBG tidak hanya berorientasi pada pemberian makanan, tetapi juga menjadi investasi sosial dan ekonomi karena peningkatan status gizi masyarakat dapat mendukung produktivitas, kualitas pendidikan, serta kesejahteraan jangka	Meskipun memiliki peran strategis, implementasi MBG menghadapi berbagai tantangan dalam aspek tata kelola, regulasi, dan akuntabilitas. Salah satu tantangan utama adalah dasar hukum program yang masih berbentuk Peraturan Presiden sehingga kelembagaan BGN memiliki legitimasi yang lebih terbatas dibandingkan lembaga yang dibentuk melalui undang-undang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan program karena perubahan kebijakan politik dapat berdampak terhadap keberlangsungan lembaga maupun pelaksanaan MBG. Selain itu, terdapat tantangan koordinasi antarinstansi karena program MBG melibatkan banyak sektor yang memiliki kewenangan berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan tumpang tindih fungsi, ketidakefisienan birokrasi, dan hambatan dalam pelaksanaan program. Tantangan lainnya adalah memastikan transparansi serta akuntabilitas

 ISSN 3063-864X (E)

		panjang..	penggunaan anggaran negara agar program benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak menimbulkan risiko penyalahgunaan dana publik.
2.	(Jati and Iriani, 2025)	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak usia sekolah. Program ini dirancang untuk mengurangi angka stunting, gizi buruk, dan ketimpangan akses pangan yang masih menjadi permasalahan nasional. Ketersediaan makanan bergizi secara rutin mampu mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesehatan anak sehingga meningkatkan kemampuan belajar, konsentrasi, dan prestasi akademik. Selain itu, program ini memberikan manfaat sosial-ekonomi dengan memperluas akses pangan bagi keluarga kurang mampu serta memberdayakan UMKM dan petani lokal sebagai penyedia bahan pangan. Dengan demikian, MBG tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan pendidikan anak, tetapi juga mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang lebih sehat, produktif, dan berdaya saing di masa depan	Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi Program Makan Bergizi Gratis masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuannya. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur distribusi makanan, terutama di daerah terpencil dan wilayah 3T yang memiliki akses transportasi dan fasilitas penyimpanan pangan yang belum memadai. Selain itu, keberlanjutan pendanaan menjadi isu penting karena program membutuhkan anggaran yang sangat besar dan masih bergantung pada APBN, APBD, serta dukungan pihak ketiga. Tantangan lainnya adalah pengawasan dan evaluasi yang harus dilakukan secara ketat untuk mencegah kebocoran anggaran, menjaga kualitas makanan, serta memastikan manfaat program diterima secara merata oleh seluruh sasaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antarinstansi, sistem monitoring digital yang transparan, serta kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah daerah agar program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
3	(Orbawati *et al.*, 2025)	Berdasarkan hasil penelitian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik yang berdampak pada peningkatan kehadiran, kedisiplinan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dukungan pemerintah pusat melalui penyediaan pendanaan, pembangunan dapur standar, dan pembentukan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang didukung tenaga profesional memungkinkan program berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain meningkatkan status gizi anak, MBG juga berkontribusi terhadap penguatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah melalui peningkatan kesehatan, konsentrasi belajar, dan partisipasi pendidikan. Di sisi lain, keterlibatan koperasi lokal dalam rantai pasok pangan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sehingga	Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi MBG masih menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Tantangan utama meliputi ketergantungan pada pasokan bahan pangan dari luar daerah, keterbatasan variasi menu, risiko kontaminasi makanan, tingginya food loss, serta belum adanya evaluasi yang mengukur secara langsung dampak program terhadap penurunan stunting dan peningkatan status gizi. Selain itu, ketergantungan terhadap anggaran pemerintah pusat, potensi gangguan rantai pasok saat program diperluas, dan resistensi budaya terhadap pola konsumsi makanan sehat menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kebijakan nasional dan kapasitas adaptasi di tingkat lokal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat keberlanjutan program dan

 ISSN 3063-864X (E)

	program tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi lokal.	pencapaian tujuan utama MBG dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berkualitas apabila tidak diimbangi dengan penguatan regulasi daerah, evaluasi berbasis outcome, serta kolaborasi lintas sektor yang lebih efektif.

4.2. Pembahasan

a. Efektivitas Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui SPPG dalam Mencapai Tujuan Pemenuhan Gizi Masyarakat

Efektivitas suatu program publik dapat diukur melalui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program MBG, tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan akses masyarakat terhadap makanan bergizi yang memenuhi standar kebutuhan nutrisi harian. Kehadiran SPPG sebagai pelaksana teknis memungkinkan distribusi makanan dilakukan secara lebih terorganisasi dan terstandar sehingga kualitas pangan yang diterima masyarakat dapat terjamin. Penelitian mengenai program pemberian makanan tambahan menunjukkan bahwa intervensi gizi yang terstruktur mampu meningkatkan status gizi kelompok sasaran secara signifikan.

Program MBG memiliki relevansi tinggi terhadap upaya penurunan angka stunting yang masih menjadi permasalahan nasional. Pemenuhan kebutuhan protein, vitamin, dan mineral secara konsisten dapat mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan, tinggi badan, dan kesehatan anak usia sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan rekomendasi organisasi kesehatan dunia yang menekankan pentingnya akses terhadap makanan bergizi sebagai strategi utama pencegahan malnutrisi .

Dari perspektif implementasi kebijakan, efektivitas Program MBG juga dipengaruhi oleh koordinasi antar pemangku kepentingan. Pemerintah desa, pengelola SPPG, tenaga kesehatan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan distribusi makanan berlangsung tepat sasaran. Model kolaborasi tersebut terbukti meningkatkan keberhasilan program kesehatan masyarakat karena memperkuat pengawasan dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program. Selain itu, partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap keberlanjutan program dalam jangka Panjang.

Selain meningkatkan akses terhadap makanan sehat, efektivitas Program MBG juga dapat dianalisis dari aspek ketepatan sasaran penerima manfaat. Kelompok sasaran utama program meliputi anak usia sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada kelompok tersebut memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan proses pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif individu. Program yang berorientasi pada pencegahan masalah gizi cenderung lebih efektif dibandingkan pendekatan kuratif karena mampu menekan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sejak dini (Syamsu, Putry and Widyadhana, 2025)

Keberhasilan Program MBG melalui SPPG juga dipengaruhi oleh kualitas menu makanan yang disediakan. Kandungan protein, karbohidrat, vitamin, mineral, dan serat harus disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran agar tujuan peningkatan status gizi dapat tercapai secara optimal. Dalam implementasinya, penggunaan bahan pangan lokal menjadi strategi yang tidak hanya mendukung kualitas nutrisi, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan daerah. Pemanfaatan hasil pertanian lokal memungkinkan distribusi pangan menjadi lebih efisien sekaligus meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha lokal.

Meskipun demikian, efektivitas program masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur distribusi, pengawasan mutu makanan, dan kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor yang dapat menghambat pencapaian tujuan program. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika program dilaksanakan dalam skala besar dengan cakupan wilayah yang luas. Oleh karena itu, penguatan sistem monitoring dan evaluasi menjadi komponen penting untuk memastikan bahwa standar kualitas makanan dan proses distribusi tetap terjaga (Orbawati et al., 2025)

Dalam konteks Desa Bendotretek, efektivitas Program MBG berpotensi meningkat apabila pemerintah desa, pengelola SPPG, dan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pengawasan pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat memungkinkan adanya kontrol sosial terhadap kualitas makanan, ketepatan distribusi, serta transparansi pengelolaan anggaran program. Dengan demikian, implementasi kebijakan dapat berjalan lebih akuntabel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat

b. Kontribusi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui SPPG terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendotretek

Program MBG tidak hanya memiliki dimensi

 ISSN 3063-864X (E)

kesehatan, tetapi juga dimensi ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif teori Keynesian, belanja pemerintah melalui program sosial dapat meningkatkan aktivitas ekonomi karena menciptakan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi masyarakat. Ketika bahan pangan program diperoleh dari petani, peternak, nelayan, dan pelaku UMKM lokal, maka terjadi peningkatan perputaran ekonomi di tingkat desa. Kondisi tersebut menghasilkan efek pengganda ekonomi (multiplier effect) yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara tidak langsung (Dirawan and Sukriadi, 2026)

Pelaksanaan Program MBG melalui SPPG juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Bendotretek. Kebutuhan tenaga kerja untuk pengolahan makanan, distribusi, administrasi, pengawasan kualitas, dan pengadaan bahan baku membuka peluang kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran lokal. Dalam jangka panjang, penciptaan lapangan kerja tersebut berkontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi desa.

Kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat juga terlihat dari berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga. Program MBG membantu keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi harian sehingga sebagian pendapatan rumah tangga dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, maupun tabungan keluarga. Pengurangan tekanan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu indikator peningkatan kesejahteraan sosial yang penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan (Mowilos et al., 2025)

Lebih lanjut, keberadaan SPPG dapat mendorong berkembangnya rantai ekonomi lokal yang melibatkan berbagai sektor usaha. Kebutuhan bahan pangan secara rutin menciptakan pasar yang relatif stabil bagi petani dan pelaku usaha pangan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Program sosial yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi lokal terbukti memiliki dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan program bantuan yang bersifat konsumtif semata (Orbawati et al., 2025)

Dari sudut pandang pembangunan ekonomi, Program MBG dapat diposisikan sebagai investasi sosial yang menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya beban pengeluaran, dan terbukanya kesempatan kerja merupakan indikator yang menunjukkan bahwa program ini memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bendotretek.

c. Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui SPPG terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bendotretek

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Salah satu aspek yang memengaruhi kualitas SDM adalah status gizi masyarakat. Individu yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, kemampuan belajar yang lebih tinggi, dan produktivitas kerja yang lebih optimal dibandingkan individu yang mengalami kekurangan gizi. Oleh karena itu, Program MBG memiliki peran strategis sebagai investasi pembangunan manusia.

Pada kelompok usia sekolah, pemenuhan kebutuhan gizi berhubungan langsung dengan kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan prestasi akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh nutrisi seimbang memiliki tingkat kehadiran sekolah yang lebih tinggi dan kemampuan kognitif yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program MBG berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kondisi kesehatan peserta didik (Mowilos et al., 2025)

Selain berdampak terhadap pendidikan, Program MBG juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas masyarakat di masa depan. Generasi muda yang tumbuh dengan status gizi baik memiliki peluang lebih besar untuk berkembang menjadi tenaga kerja yang sehat, produktif, dan kompetitif. Dalam perspektif pembangunan manusia, investasi pada gizi merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia (human capital investment) yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka Panjang

Program MBG juga berperan dalam upaya pencegahan stunting yang selama ini menjadi salah satu hambatan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Stunting tidak hanya berdampak terhadap pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif. Penurunan angka stunting melalui intervensi gizi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mampu bersaing dalam dunia pendidikan maupun pasar kerja di masa mendatang (Syamsu, Putry and Widyadhana, 2025).

Di Desa Bendotretek, dampak Program MBG terhadap kualitas SDM dapat terlihat melalui peningkatan kesehatan anak, peningkatan partisipasi pendidikan, serta terbentuknya kebiasaan konsumsi makanan sehat dalam lingkungan keluarga. Perubahan perilaku konsumsi tersebut penting karena dapat menciptakan budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan makanan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan sumber daya manusia desa.

Lebih jauh lagi, peningkatan kualitas SDM

yang dihasilkan dari program ini berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Individu yang sehat dan memiliki kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi, memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi, serta mampu menghasilkan inovasi yang mendukung pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, Program MBG dapat dipandang sebagai instrumen pembangunan yang menghubungkan aspek kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) merupakan kebijakan strategis pemerintah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, efektivitas program terlihat dari kemampuannya dalam memperluas akses masyarakat terhadap makanan bergizi, mendukung penurunan risiko stunting, serta meningkatkan kualitas konsumsi pangan kelompok rentan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, koordinasi antar lembaga, partisipasi masyarakat, dan pengawasan terhadap distribusi makanan.

Program MBG juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bendotretek. Selain membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, program ini menciptakan peluang kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui keterlibatan petani, pelaku UMKM, dan tenaga kerja desa dalam rantai penyediaan pangan. Dampak ekonomi tersebut sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari aspek pembangunan manusia, Program MBG berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan status gizi, peningkatan kemampuan belajar, dan penguatan produktivitas generasi muda. Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang memadai menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan kompetitif. Dengan demikian, implementasi Program MBG melalui SPPG di Desa Bendotretek dapat dipandang sebagai investasi sosial jangka panjang yang mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Dirawan, G.D. and Sukriadi, A. (2026) “Beyond School Feeding : Makan Bergizi Gratis (MBG) as a Life-Course Nutrition and Human Capital Policy in Indonesia,” 0(Vol. 6 No. 2 (2026): March), pp. 99–114. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.26858/c3jnxs65.

Eriranda, A.O., Rahmad.S, F. and Kusdarini, E. (2024) “Makna Welfare State Ditinjau dari Implementasi Pasal 34 Ayat (1) Undang- Undang Dasar 1945,” 31(November), pp. 560–584. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.20885/iustum.vol31.iss3.art4.

Fadli, M.R. (2021) “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” 21(1), pp. 33–54. Available at: https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Jati, A.K. and Iriani, A. (2025) “Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia,” 8(1), pp. 700–711. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1.

Mankiw, N.G. (2023) *Principles of economics (10th ed.)*. cengage learning.

Mowilos, R.C. *et al.* (2025) “Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis Literatur,” 6(2). Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.53682/hfksbz25.

Nul, B. and Yuliana, W. (2025) “Implikasi Yuridis Perpres Nomor 83 Tahun 2024 terhadap Tata Kelola Program Makan Bergizi Gratis,” 24(2), pp. 267–283.

Orbawati, E.B. *et al.* (2025) “Policy to Practice Gap dalam Program Makan Bergizi Gratis : Studi SWOT di Magelang,” 10(4), pp. 797–810. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jpp.v10i4.5982.

Ristanti, R. *et al.* (2025) “Nusantara Community Empowerment Review Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi,” 3(1), pp. 77–82. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379.

Syamsu, R.F., Putry, R.A. and Widyadhana, N.M. (2025) “TINJAUAN NILAI GIZI DARI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PRESIDEN RI,” 6, pp. 14843–14853. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.51554.